

## GAMBARAN KESIAPAN KERJA PADA MAHASISWA YANG MENGIKUTI PROGRAM MAGANG MBKM DI JAKARTA

*Viona Clara Hasim<sup>1</sup>, Priscilla Viona Susanto<sup>2</sup>, Zamralita<sup>3</sup>, Venesia<sup>4</sup>*

*Email: viona.705200134@stu.untar.ac.id<sup>1</sup> viona.705200142@stu.untar.ac.id<sup>2</sup>*

*zamralita@fpsi.untar.ac.id<sup>3</sup> venesia31@gmail.com<sup>4</sup>*

*Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>*

### Abstrak

Salah satu faktor meningkatnya angka pengangguran yang ada di Jakarta dikarenakan kurangnya kesiapan kerja pada setiap individu. Selain banyaknya perusahaan yang lebih membutuhkan tenaga kerja profesional, seseorang yang baru menyelesaikan pendidikannya pun sulit mendapatkan pekerjaan sehingga membuat tingkat pengangguran semakin meningkat. Hal ini disikapi oleh pemerintah dengan mengadakan program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM). Salah satu jenis program MBKM adalah magang. Dengan adanya program magang MBKM, diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi karena mahasiswa dapat mengalami secara langsung bagaimana berada di dalam dunia kerja yang memiliki perbedaan dengan dunia perkuliahan. Selain itu, lewat program magang, mahasiswa mendapatkan pengalaman baru bagaimana bekerja dengan profesional. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan alat ukur Employability Appraisal Scale (Llinares et al., 2008). Melalui penelitian ini dapat dilihat bahwa kesiapan kerja mahasiswa yang mengikuti program magang MBKM memiliki hasil sedang dengan skor  $M = 2.6$ . Meskipun tergolong sedang, mahasiswa yang telah mengikuti program magang masih kurang memiliki kepercayaan diri dan keterampilan, optimisme, dan kurang memiliki pengendalian emosi yang baik.

**Kata Kunci:** Kesiapan Kerja; Mahasiswa; Magang

### Abstract

*The rising unemployment rate in Jakarta is due to the lack of work readiness for each individual. In addition to the many companies that need more professional workers, it is difficult for someone who has just finished their education to get a job, which causes the unemployment rate to increase. The government responded to this by holding the Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) program. One type of MBKM program is an internship. With the MBKM apprenticeship program, it is hoped that it can help students to have higher job readiness because students can experience firsthand what it is like to be in the world of work which is different from the world of lectures. In addition, through the internship program, students gain new experience on how to work professionally. This study used a purposive sampling method and an Employability Appraisal Scale (Llinares et al., 2008). Through this research it can be seen that the work readiness of students participating in the MBKM internship program has moderate results with a score of  $M = 2.6$ . Even though it is classified as moderate, students who have participated in the internship program still lack self-confidence and skills, optimism, and lack good emotional control.*

**Keywords:** Employability; Student; Internship

## PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi, sumber daya manusia akan semakin mengalami persaingan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari 2023, jumlah pengangguran naik menjadi 7,57% yang mencapai 397.623 orang di Jakarta sehingga persentase

tersebut naik 0,39% poin dibandingkan pada Agustus 2022 yang sebesar 7,18% dengan jumlah 377.294 orang. Permasalahan yang terjadi adalah beberapa industri membutuhkan tenaga kerja profesional tetapi tidak dapat tercukupi dengan kualitas yang ada saat ini. Dari fenomena tersebut, diperlukan adanya kesiapan sumber daya manusia

yang mampu bersaing untuk mengurangi tingkat pengangguran. Pendidikan yang telah ditempuh akan menghasilkan pengetahuan, namun hal tersebut tidak dapat menjadi jaminan untuk seorang individu memperoleh pekerjaan (Sulistyarini, 2012). Dalam rangka mempersiapkan tenaga kerja profesional, perguruan tinggi perlu menekankan kesiapan kerja bagi mahasiswa yang tidak hanya berasal dari teori saja, namun juga dengan praktik langsung untuk memenuhi kualifikasi calon tenaga kerja.

Perkembangan zaman saat ini membuat mahasiswa ikut berkompetisi mempersiapkan diri di berbagai bidang yang terus berkembang pesat. Fakta bahwa keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman praktik dari beberapa lulusan baru masih kurang sesuai dengan apa yang diminta perusahaan (Tulu, 2017). Oleh karena itu, para lulusan dari perguruan tinggi perlu memiliki keterampilan yang lebih mencukupi untuk dapat menyesuaikan diri dengan dunia kerja. Dengan adanya kesiapan kerja yang dimiliki mahasiswa dapat menjadi tolak ukur bahwa mahasiswa mampu ikut bersaing mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kesiapan Kerja**

Kesiapan kerja merupakan suatu pemenuhan, perolehan, atau penciptaan suatu pekerjaan secara berkelanjutan dengan mengoptimalkan kompetensi (Heijde & Heijden, 2006). Pandangan model kesiapan kerja secara keseluruhan tidak hanya berfokus pada tanggung jawab individu untuk pengembangan karirnya, tetapi juga pada faktor kontekstual (Llinares-Insa et al., 2016). Dalam hal ini, kesiapan kerja dapat dilihat sebagai meta kompetensi transversal dan berkembang melalui proses yang menghubungkan seluruh individu dengan perolehan dan pemeliharaan pekerjaan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat berdampak pada kesiapan individu untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan dan memperoleh kesiapan kerja seperti pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan sikap pribadi (Pool & Sewell, 2007). Kesiapan kerja dapat mempengaruhi mahasiswa untuk meraih keberhasilan dalam dunia kerja (Caballero et al., 2011). Oleh karena itu, upaya pengembangan karir mahasiswa menjadi salah satu bagian yang perlu dipersiapkan dengan baik. Pemerintah saat ini telah menggalakkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di perguruan tinggi sesuai dengan Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 15 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

### **Program Magang MBKM**

Dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial budaya, dunia kerja, serta kemajuan teknologi maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah menerapkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat memilih perkuliahan di luar program studi dalam perguruan tinggi dengan periode satu semester atau setara dengan 20 SKS (Sudaryanto et al., 2020). Salah satu kegiatan yang dapat dipilih mahasiswa adalah kegiatan magang/praktik yang bertujuan untuk menjadi salah satu wadah dalam pengembangan kompetensi mahasiswa secara praktis.

Magang dapat diartikan sebagai proses seseorang dalam menghadapi dunia kerja secara langsung dan menjadi proses seseorang dalam mencari sebuah solusi suatu masalah (Sumardiono, 2014). Magang merupakan salah satu dari delapan bentuk pembelajaran, yaitu pertukaran pelajar, magang/praktik,

asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020).

Berdasarkan sebuah studi kasus, program magang dapat dikatakan memiliki peran dalam perkembangan *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa. Dengan meningkatkan keterampilan mahasiswa, maka setiap mahasiswa yang telah lulus kuliah dapat memberikan tingkat profesional dan memiliki pengalaman secara nyata sehingga dapat mempermudah mahasiswa mendapatkan pekerjaan selanjutnya (Lutfia & Rahadi, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh penulis, dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan kesiapan kerja pada mahasiswa dapat dilakukan dengan mengikuti program magang. Dengan adanya salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) jalur magang, mahasiswa diharapkan dapat mempersiapkan diri lebih baik untuk menghadapi persaingan dalam dunia kerja saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran kesiapan kerja yang dimiliki

mahasiswa dalam mengikuti program magang MBKM.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *purposive sampling*. Alasan peneliti mengambil metode tersebut adalah karena peneliti memiliki kriteria yang jelas untuk responden yang akan mengisi kuesioner nantinya. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data yang menggunakan pertimbangan dan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019)

### **Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang melakukan program magang MBKM di Jakarta dengan periode satu hingga tiga semester. Kuesioner yang peneliti buat, akan dibagikan melalui sosial media, seperti Instagram dan LinkedIn.

### **Pengukuran**

Peneliti menggunakan alat ukur *Employability Appraisal Scale (EAS)/Kesiapan Kerja* yang dikembangkan oleh Llinares et al., 2008. Alat ukur kesiapan kerja terdiri dari 5 dimensi dengan total 35 item, yaitu *employment protective behaviors* yang terdiri dari 12 item (contoh item-nya adalah “saya mencapai tujuan yang telah saya tetapkan”, “saya mulai bekerja ketika saya memutuskan apa yang ingin saya

lakukan”, dan lainnya). *employment risk* yang terdiri dari 10 item (“saya bosan melakukan rutinitas sehari-hari”, “saya tidak memiliki cukup pengalaman untuk diterima bekerja”, dan lainnya), *job-seeking behavior* yang terdiri dari 6 item (“saya tidak dapat menemukan pekerjaan karena saya kurang percaya diri”, “saya tidak dapat menemukan pekerjaan karena saya tidak tahu bagaimana mencarinya”, dan lainnya), *self-control* yang terdiri dari 4 item (“saya sulit mengendalikan amarah saya”, “saya mudah marah”, dan lainnya) dan *self-Learning* yang terdiri dari 3 item pernyataan (“saya suka mempelajari hal-hal baru tentang pekerjaan saya meskipun tentang detail kecil”, “saya memandang perubahan sebagai kesempatan untuk belajar, dan bukan sebagai kesulitan”, dan lainnya). Pengukuran ini akan menggunakan skala Likert dengan rentang 1 sampai 4 (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, dan 4 = Sangat Setuju).

### **Analisis data**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat gambaran kesiapan kerja pada mahasiswa yang mengikuti program magang MBKM. Proses pengolahan data dan perhitungan statistik menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 24.0 for Windows*. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas dari data yang diperoleh.

Hasil skor dari data kuesioner yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil dan Analisis Data Utama

Partisipan pada penelitian ini berjumlah 102 mahasiswa. Langkah pertama peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner penelitian.

#### Hasil Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2011). Peneliti melakukan uji validitas dan hasil dari semua item yang digunakan mendapatkan jumlah  $< 0,05$  sehingga dapat dikatakan valid.

#### Hasil Uji Reliabilitas

Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberi nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  (Ghozali, 2006). Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas dari instrumen mendapatkan jumlah  $0,774 > 0,60$ . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel kesiapan kerja yang digunakan dalam penelitian ini bersifat reliabel.

**Tabel 1. Hasil Uji Reabilitas**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N

0.774                      0.779                      35

Sumber: SPSS 24.0

Setelah itu peneliti melakukan pengolahan data demografis responden dan hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 2. Hasil Uji Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	25	24.5
Perempuan	77	75.5

Sumber: SPSS 24.0

Tabel di atas memperlihatkan frekuensi tertinggi berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan dengan jumlah 77 sebanyak 75.5%.

**Tabel 3. Hasil Uji Data Demografi Berdasarkan Usia**

Usia	N	Persentase (%)
19	2	2.0
20	34	33.3
21	58	56.9
22	8	7.8

Sumber: SPSS 24.0

Tabel di atas memperlihatkan rentang usia partisipan penelitian antara 19 - 22 tahun dengan frekuensi tertinggi berusia 21 tahun sebanyak 56.9%.

**Tabel 4. Hasil Uji Data Demografi Berdasarkan Jurusan**

Jurusan	N	Persentase (%)

Psikologi	35	34.3
Manajemen	10	9.8
Sistem Informasi	6	5.9
PGSD	2	2.0
Mass Media Communication	1	1.0
Sosial Ekonomi Perikanan	1	1.0
Ilmu Komunikasi	8	7.8
Desain Komunikasi Visual	3	2.9
Hospitality Management	1	1.0
Desain Interior	2	2.0
Computer Engineering	1	1.0
Teknik Mesin	4	3.9
IT	4	3.9
Keperawatan	1	1.0
Akuntansi	7	6.9
Perhotelan	1	1.0
Manajemen Bisnis	2	2.0
Ilmu Perpustakaan	1	1.0
Computer Science	1	1.0
Digital Bisnis	1	1.0
Ilmu Hukum	2	2.0
Teknik Industri	1	1.0
Hospitality and Tourism	1	1.0
Arsitektur	1	1.0
Hospitality dan Pariwisata	1	1.0
Teknik Komputer	1	1.0
Perfilman	1	1.0
Design	1	1.0
Global Business Marketing	1	1.0

Sumber: SPSS 24.0

Tabel di atas memperlihatkan 30 jurusan responden yang berbeda dan frekuensi tertinggi adalah psikologi dengan jumlah 35 sebanyak 34.3%.

**Tabel 5. Hasil Uji Data Demografi Berdasarkan Asal Universitas**

Asal Universitas	N	Persentase (%)
Swasta	97	95.1
Negeri	5	4.9

Sumber: SPSS 24.0

Tabel di atas memperlihatkan frekuensi tertinggi berdasarkan asal universitas adalah universitas swasta dengan jumlah 97 sebanyak 95.1%.

**Tabel 6. Hasil Uji Data Demografi Berdasarkan Jalur Pendaftaran**

Jalur Pendaftaran	N	Persentase (%)
Mandiri	97	95.1
Pemerintah	5	4.9

Sumber: SPSS 24.0

Tabel di atas memperlihatkan frekuensi tertinggi pada jalur pendaftaran adalah jalur mandiri dengan jumlah 97 tahun sebanyak 95.1%.

**Tabel 7. Hasil Uji Data Demografi Berdasarkan Periode Magang**

Periode Magang	N	Persentase (%)
Satu Semester	92	90.2
Dua Semester	9	8.8
Tiga Semester	1	1.0

Sumber: SPSS 24.0

Tabel di atas memperlihatkan lama periode magang dengan frekuensi tertinggi satu semester sebanyak 90.2%.

**Tabel 8. Hasil Uji Data Demografi Berdasarkan Jumlah SKS Magang**

SKS Magang	N	Persentase (%)
1 - 5 SKS	8	7.8
6 - 10 SKS	2	2.0
16 - 20 SKS	89	87.3
21 - 24 SKS	3	2.9

Sumber: SPSS 24.0

Tabel di atas memperlihatkan rentang SKS Magang antara 1 - 24 SKS dengan frekuensi tertinggi pada 16 - 20 SKS sebanyak 87.3%.

Setelah mendapatkan data demografis, peneliti mengukur tingkat mean keseluruhan dari alat ukur Employability Appraisal Scale (EAS) dengan skala 1 - 4 dan mean dari skala tersebut berada pada nilai 2.6. Hasil data mean dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 9. Mean Employability Appraisal Scale (EAS)**

Rentang Skor	Kategori	Mean Employability Appraisal Scale (EAS)
$2 \leq X < 3$	Sedang	2.6

Tabel di atas memperlihatkan kesiapan kerja dengan  $M = 2.6$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari kesiapan kerja mahasiswa yang mengikuti program magang berada pada kategori sedang.

Kemudian peneliti melakukan olah data untuk melihat mean dari 5 dimensi yang ada pada alat ukur Employability Appraisal Scale (EAS). Hasil mean setiap dimensi dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 10. Mean Dimensi dari Employability Appraisal Scale (EAS)**

Rentang Skor	Kategori	Dimensi	Mean
$X > 2$	Tinggi	Employment Protective Behaviors	3.2
$X < 2$	Rendah	Employment Risk	2.2
$X < 2$	Rendah	Job-Seeking Behavior	2
$X < 2$	Rendah	Self-Control	2.2
$X > 2$	Tinggi	Self-Learning	3.4

Berdasarkan hasil perhitungan skala 5 dimensi dalam penelitian ini, terdapat 3 dimensi dengan skor mean terendah yaitu (a) Job-Seeking Behavior memiliki nilai  $M = 2$ , (b) diikuti dimensi Employment Risk dengan nilai  $M = 2.2$ , dan (c) terakhir dimensi Self-Control dengan nilai  $M = 2.2$ .

Peneliti juga melakukan pengolahan data untuk mengetahui tingkat kesiapan kerja pada partisipan berdasarkan alat ukur Employability Appraisal Scale (EAS) dengan membagi tiga penggolongan kategorisasi yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hasil data dapat kategorisasi skor keseluruhan alat

ukur Employability Appraisal Scale (EAS) dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 11. Data Kategorisasi pada Keseluruhan Employability Appraisal Scale (EAS)**

Rentang Skor	Kategorisasi	F	Persentase (%)
$X < 69.5$	Rendah	0	0
$70 \leq X < 104.5$	Sedang	67	65.7
$X > 105$	Tinggi	35	34.3

Sumber: SPSS 24.0

Berdasarkan hasil kategorisasi keseluruhan pada alat ukur Employability Appraisal Scale (EAS), mayoritas partisipan memiliki kesiapan kerja pada pada kategori sedang dengan jumlah 67 orang sebanyak 65.7%.

Alat ukur Employability Appraisal Scale (EAS) memiliki 5 dimensi yaitu “Employment Protective Behaviors”, “Employment Risk”, “Job-Seeking Behavior”, “Self-Control”, dan “Self-Learning”. Penggolongan hasil kategorisasi terbagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil kategorisasi setiap dimensi dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 12. Data Kategorisasi pada Dimensi Employment Protective Behaviors**

Rentang Skor	Kategorisasi Dimensi Employment Protective Behaviors	F	Persentase (%)
$X < 23.5$	Rendah	2	2
$24 \leq X < 35.5$	Sedang	18	17.6
$X > 36$	Tinggi	82	80.4

Sumber: SPSS 24.0

Tabel di atas memperlihatkan hasil kategorisasi pada dimensi “Employment Protective Behaviors” memiliki mayoritas pada kategori tinggi dengan jumlah 82 orang sebanyak 80.4%.

**Tabel 13. Data Kategorisasi pada Dimensi Employment Risk**

Rentang Skor	Kategorisasi Dimensi Employment Risk	F	Persentase (%)
$X < 19.5$	Rendah	34	33.3
$20 \leq X < 29.5$	Sedang	58	56.9
$X > 30$	Tinggi	10	9.8

Sumber: SPSS 24.0

Tabel di atas memperlihatkan hasil kategorisasi pada dimensi “Employment Risk” memiliki mayoritas pada kategori sedang dengan jumlah 58 orang sebanyak 56.9%.

**Tabel 14. Data Kategorisasi pada Dimensi Job-Seeking Behavior**

Rentang Skor	Kategorisasi Dimensi Job-Seeking Behavior	F	Persentase (%)
$X < 11.5$	Rendah	13	12.7
$12 \leq X < 17.5$	Sedang	25	24.5
$X > 18$	Tinggi	64	62.7

Sumber: SPSS 24.0

Tabel di atas memperlihatkan hasil kategorisasi pada dimensi “Job-Seeking Behavior” memiliki mayoritas pada kategori tinggi dengan jumlah 64 orang sebanyak 62.7%.

**Tabel 15. Data Kategorisasi pada Dimensi Self-Control**

Rentang Skor	Kategorisasi Dimensi <i>Self-Control</i>	F	Persentase (%)
$X < 7.5$	Rendah	10	9.8
$8 \leq X < 11.5$	Sedang	44	43.1
$X > 12$	Tinggi	48	47.1

Sumber: SPSS 24.0

Tabel di atas memperlihatkan hasil kategorisasi pada dimensi “*Self-Control*” memiliki mayoritas pada kategori sedang dengan jumlah 44 orang sebanyak 43.1%.

**Tabel 16. Data Kategorisasi pada Dimensi *Self-Learning***

Rentang Skor	Kategorisasi Dimensi <i>Self-Learning</i>	F	Persentase (%)
$X < 5.5$	Rendah	1	1
$6 \leq X < 8.5$	Sedang	11	10.8
$X > 9$	Tinggi	90	88.2

Sumber: SPSS 24.0

Tabel di atas memperlihatkan hasil kategorisasi pada dimensi “*Self-Learning*” memiliki mayoritas pada kategori tinggi dengan jumlah 90 orang sebanyak 88.2%.

## Pembahasan

Hasil penelitian keseluruhan pengolahan data pada alat ukur *Employability Appraisal Scale (EAS)* menunjukkan kesiapan kerja mahasiswa yang mengikuti program MBKM di Jakarta berada pada kategori sedang dengan nilai  $M = 2.6$  dengan tiga dimensi terendah, yaitu *job-seeking behavior*, *employment risk*, dan *self-control*. Meskipun tergolong sedang, mahasiswa yang telah mengikuti program magang masih kurang memiliki kepercayaan diri

dan keterampilan, optimisme, dan kurang memiliki pengendalian emosi yang baik. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Azizah et al. (2019), di mana sebagian besar mahasiswa yang mengikuti magang memiliki tingkat kesiapan kerja sedang.

*Job-seeking behavior* menjadi dimensi terendah dalam penelitian ini, dengan  $M = 2$ . Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih kurang percaya diri dan kurang memiliki keterampilan untuk mendapatkan pekerjaan. Penelitian Chalid (2021) menjelaskan bahwa mahasiswa yang baru lulus akan langsung menunjukkan rasa cemas saat melamar kerja karena mahasiswa menganggap peluang untuk dapat diterima saat ini semakin kecil sehingga pada akhirnya mahasiswa kurang dapat mempersiapkan diri sesuai dengan apa yang dibutuhkan perusahaan. Oleh karena itu, mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan *soft skill* dan memanfaatkan pelatihan maupun sertifikasi untuk dapat mendukung mahasiswa dalam memperoleh pekerjaan.

Selanjutnya *employment risk* juga menjadi dimensi terendah kedua dengan  $M = 2.2$ . Salah satu faktor yang membuat dimensi ini rendah adalah kurangnya optimisme yang dimiliki oleh mahasiswa lulusan baru. Penelitian Putri & NRH (2015) mengemukakan bahwa tingkat

rendahnya optimisme dikarenakan kurangnya mahasiswa dalam mengevaluasi diri sendiri atau melihat apa yang menjadi kekurangan dalam dirinya sehingga membuat mahasiswa kurang percaya diri. Oleh karena itu, perlunya mahasiswa meningkatkan pengenalan akan diri sendiri, kekurangan apa yang perlu ditingkatkan dan juga perlunya meningkatkan percaya terhadap diri sendiri.

Dimensi terendah yang terakhir adalah *self-control* dengan  $M = 2.2$ . Hasil ini berarti mahasiswa masih kurang memiliki pengendalian emosi yang baik. Penelitian Jayendra (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa magang masih berada pada usia labil sehingga masih cenderung emosional ketika menghadapi masalah, selain itu tekanan yang didapatkan dari lingkungan kerja juga dapat mempengaruhi temperamental mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi dengan mulai memahami dan menguasai pengendalian diri.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian yang berjudul “Gambaran Kesiapan Kerja pada Mahasiswa yang Mengikuti Program Magang MBKM di Jakarta” dengan total 102 partisipan menunjukkan kesiapan

kerja dengan skor  $M = 2.6$  dan berada pada kategori sedang. Partisipan menunjukkan bahwa terdapat tiga dimensi kesiapan kerja terendah dalam penelitian ini, yaitu *job-seeking behavior*, *employment risk*, dan *self-control*.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan dari proses penelitian dan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi universitas, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam membuat program pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa mempersiapkan dirinya untuk terjun ke dunia kerja. Dengan demikian, mahasiswa dapat menjadi lebih percaya diri untuk melakukan pencarian kerja. Program yang dimaksudkan dapat berupa pembaharuan program magang agar lebih optimal dalam meningkatkan kesiapan kerja maupun program selain magang, maupun pembuatan program non magang.
2. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan akan pentingnya program magang MBKM terhadap kesiapan kerja. Dengan adanya pemahaman akan kesiapan kerja, mahasiswa dapat lebih baik mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja secara nyata. Salah satu persiapannya adalah dengan menjalani program magang MBKM dan

memaksimalkan masa belajar selama menjalani program magang MBKM.

3. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan dapat mengkaji lebih dalam mengenai faktor yang mempengaruhi dimensi *job-seeking behavior*, *employment risk*, dan *self control*, sehingga intervensi yang lebih tepat dan efektif dapat dilakukan demi meningkatkan kesiapan kerja pada mahasiswa. Penelitian selanjutnya juga dapat melibatkan populasi yang lebih besar pada data demografis daerah lain untuk meminimalisir ketimpangan data sehingga hasil penelitian dapat tergeneralisasikan dengan lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., Santoso, S., & Sumaryati, S. (2019). Pengaruh persepsi magang dunia usaha/dunia industri dan pengalaman organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 95-106.
- Badan Pusat Statistik. (2023, May 8). Badan Pusat Statistik. Retrieved Mei 15, 2023, from <https://www.bps.go.id/indicator/6/543/1/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html>
- Chalid. (2021). Tingkat kompetensi mahasiswa fresh graduate dalam menghadapi persaingan dunia kerja. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 1(1), 10-13.
- Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). Buku panduan merdeka belajar - kampus merdeka. Retrieved Mei 15, 2023, from <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020>
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, T. (2015). Relevansi lulusan perguruan tinggi di Indonesia dengan kebutuhan tenaga kerja di era global. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 10(1), 5-64.
- Heijde, C. M. V. D., & Heijden, B. I. J. M. (2006). A competence-based and multidimensional operationalization and measurement of employability. *Human Resource Management*, 45(3), 449-476.
- Jayendra, P. S. (2022). Implementasi konsep catur marga sebagai konstruksi profesionalisme kerja bagi mahasiswa on the job training: Studi di Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional Denpasar. *Jurnal Pendidikan Agama*, 2(1), 21-33.
- Llinares-Insa, L. I., Gonzales-Navarro P., Zacaes-Gonzalez, J. J., & Cordoba-Inesta, A. I. (2018). Employability Appraisal Scale (EAS): Development and validation in a Spanish sample. *Frontiers in Psychology*, 9.
- Lutfia, D. D., & Rahadi, D. R. (2020). Analisis internship Bagi

- Peningkatan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 199-204.
- expectation and preference. *Psychology and Behavioral Sciences*, 6(2), 21-29.
- Oktaviani, A., & Dwatra, F. D. (2021). Tingkat optimisme pada mahasiswa magang di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Riset Psikologi*, 4, 1-12.
- Pool, L. D., & Sewel, P. (2007). The key to employability: Developing a practical model of graduates employability. *Jurnal Education + Training*, 49(4), 227-289.
- Putri, R. A., & NRH, F. (2015). Self esteem raih kesuksesan karir pada fresh graduate Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 4(4). 15-19.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep merdeka belajar-kampus merdeka dan aplikasinya dalam pendidikan bahasa (dan sastra) Indonesia. *Jurnal Bahasa*, 9(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyarini, E. P. D. (2012). *Pengaruh motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012* [Skripsi sarjana]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sumardiono. (2014). *Apa itu homeschooling*. Pandamedia.
- Tulu, S. K. (2017). A qualitative assessment of unemployment and psychology fresh graduates job